

Zat Kimia Alami pada Minyak Wangi Bagi Kesehatan dalam Tinjauan Hadis

Ismail Pane ¹, Khairul Anwar ²

^{1,2} Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir Riau, Indonesia
ismailpane86@gmail.com, muhammadumarelkheir@gmail.com

Abstract: *Perfume has been used since the time of the Prophet Muhammad, not only as a means to improve appearance and cleanliness, but also has spiritual, aesthetic, and health values. The aroma produced from natural ingredients such as flowers, wood, and spices is believed to be able to provide calm and improve the quality of life. This study aims to examine the content of natural chemicals in perfumes, such as essential compounds from plants, and their positive impacts on human physical and mental health. In addition, this study also reviews the use and recommendations of perfumes in the hadiths of the Prophet Muhammad, which show that the use of fragrances is part of an Islamic lifestyle that is sunnah. The method used is a systematic literature review, by examining various scientific sources related to natural chemistry and appropriate hadith books. The results of the study show that several natural compounds such as linalool, eugenol, citronellol, and others have antibacterial, antidepressant effects, and provide a sense of relaxation and comfort. From the perspective of the hadith, the use of perfume is a form of cleanliness, respect for others, and a reflection of noble morals. This study concludes that there is harmony between Islamic values and the scientific benefits of natural chemicals in perfume for physical and mental health.*

Keywords: *Natural Chemicals, Health Benefits of Perfume, Review of the Prophet's Hadith*

Abstrak: Minyak wangi telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW, tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan penampilan dan kebersihan, tetapi juga memiliki nilai spiritual, estetika, dan kesehatan. Aroma yang dihasilkan dari bahan alami seperti bunga, kayu, dan rempah-rempah diyakini mampu memberikan ketenangan dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kandungan zat kimia alami dalam minyak wangi, seperti senyawa atsiri dari tumbuhan, serta dampak positifnya bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Selain itu, penelitian ini juga meninjau penggunaan dan anjuran minyak wangi dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan bahwa penggunaan wewangian merupakan bagian dari gaya hidup islami yang bernilai sunnah. Metode yang digunakan adalah systematic literature review, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait kimia alami serta kitab-kitab hadis yang sesuai. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa senyawa alami seperti linalool, eugenol, citronellol, dan lainnya memiliki efek antibakteri, antidepresan, serta memberikan rasa rileks dan nyaman. Dalam perspektif hadis, penggunaan minyak wangi merupakan wujud kebersihan, penghormatan terhadap sesama, dan refleksi akhlak mulia. Penelitian ini menyimpulkan adanya harmoni antara nilai-nilai keislaman dan manfaat ilmiah dari zat kimia alami dalam minyak wangi bagi kesehatan tubuh dan jiwa.

Kata Kunci: *Zat Kimia Alami, Manfaat Kesehatan Minyak Wangi, Tinjauan Hadis Nabi*

1. PENDAHULUAN

Minyak wangi merupakan salah satu produk yang telah digunakan manusia sejak ribuan tahun lalu. Selain berfungsi untuk memberikan aroma yang menyegarkan, minyak wangi juga sering diasosiasikan dengan berbagai manfaat kesehatan. Dalam banyak kultur, termasuk budaya Islam, minyak wangi tidak hanya sekadar barang mewah, tetapi juga dipandang sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan bersih. Dalam konteks ini, penting untuk menggali lebih dalam mengenai zat kimia alami yang terkandung dalam minyak wangi dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi terhadap kesehatan. (S., 2019)

Zat kimia alami dalam minyak wangi biasanya berasal dari bahan-bahan alami seperti bunga, daun, dan rempah-rempah. Misalnya, minyak esensial dari lavender, peppermint, atau

mawar dikenal memiliki sifat terapeutik yang dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan bahkan mendukung kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan bahwa banyak dari zat-zat ini memiliki efek anti-inflamasi, antibakteri, dan antidepresan. Oleh karena itu, penggunaan minyak wangi yang berbahan dasar alami tidak hanya memberikan aroma yang menyenangkan, tetapi juga membawa manfaat kesehatan yang signifikan. (Dewi Kumala Dwi Ro., 2017)

Dalam tradisi Islam, penggunaan minyak wangi sangat dianjurkan. Terdapat hadis yang menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang sangat menyukai minyak wangi. Beliau menganjurkan umatnya untuk menggunakan minyak wangi sebagai bagian dari kebersihan dan penampilan yang baik. Dalam beberapa hadis, disebutkan bahwa menggunakan minyak wangi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan dampak positif pada interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan minyak wangi tidak hanya berbicara tentang penampilan luar, tetapi juga tentang kesejahteraan mental dan emosional. (Apriani., 2019)

أَرُدُّهُ وَلَا مِنْهُ وَكَثِيرٌ، الطَّيِّبَ أَحَبُّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ: قَالَ أَنَسٍ عَنْ

Artinya: “Aku menyukai minyak wangi, memperbanyak menggunakannya, dan tidak menolaknya”. (HR. Ahmad, no. 12613. Hasan)

Selanjutnya, terdapat hubungan yang erat antara kesehatan dan kebersihan dalam ajaran Islam. Menggunakan minyak wangi dapat menjadi simbol dari upaya menjaga diri agar tetap bersih dan harum. Dalam konteks ini, zat kimia alami dalam minyak wangi dapat dianggap sebagai pelengkap dari prinsip-prinsip kesehatan yang diajarkan dalam agama. Dengan memahami kandungan kimia dari minyak wangi, kita dapat lebih menghargai anjuran tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Rizky Putra Abdullah, 2017)

Islam menganjurkan penggunaan obat yang halal dan baik. Rasulullah ﷺ bersabda:

بِحَرَامٍ تَدَاوَوْا وَلَا فَتَدَاوَوْا، دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ وَجَعَلٍ، وَالِدَوَاءُ الدَّاءَ أَنْزَلَ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya, serta menjadikan untuk setiap penyakit itu obatnya. Maka berobatlah, tetapi jangan berobat dengan sesuatu yang haram”. (HR. Abu Dawud, dinilai sahih oleh Al-Albani).

Hadis ini menunjukkan bahwa penggunaan minyak wangi untuk kesehatan diperbolehkan selama tidak mengandung zat haram atau membahayakan tubuh. Indonesia sebagai salah satu negara tropis di dunia dengan kelembaban udara yang cukup tinggi yang menjadi pemicu berkembang biaknya nyamuk seperti *Aedes aegypti*. Hal tersebut menyebabkan masalah kesehatan karena terdapat banyak daerah endemik sehingga

jumlah penderita semakin meningkat dan penyebaran pun semakin meluas ke wilayah lain dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Penggunaan obat anti nyamuk yang berasal dari bahan kimia mempunyai dampak positif seperti penggunaan minyak sereh wangi sebagai anti nyamuk.(Adelia, 2020)

Indonesia memiliki sumber daya alam hayati yang sangat banyak dan beragam yang sampai saat ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Salah kekayaan hayati yang sangat banyak dan beragam terdapat tanaman yang dari berpotensi menghasilkan minyak atsiri Indonesia menghasilkan 40-50 jenis tanaman penghasil minyak atsiri dari 80 jenis minyak atsiri yang dijual di dunia dan baru sebagian dari jenis minyak atsiri tersebut yang memasuki pasar dunia, salah satunya adalah minyak atsiri aromatik. Saat ini jenis-jenis minyak atsiri dikembangkan aromatik yang dihasilkan dari berbagai bunga yang ada di Indonesia. Berbagai jenis bunga di Indonesia yang berpotensi menghasilkan minyak atsiri belum banyak dimanfaatkan, salah satunya adalah bunga kamboja (*Plumeria alba*) Kamboja banyak ditemui di Pulau Jawa dan Bali, di mana pada umumnya bunga kamboja hanya dimanfaatkan dalam upacara keagamaan dan sebagian besar dibuang dan mengandung beberapa senyawa atsiri yang penyebab bunga tersebut berbau harum,minyak kamboja secara garis besar adalah jenis dan kualitas kamboja yang akan diambil tidak termamfaatkan. Kamboja juga banyak dijumpai di area pemakaman. Tetapi minyak kamboja minyak atsiri bisa dimanfaatkan sebagai bahan campuran sabun, obat nyamuk, body lotion, dan minyak wangi. Senyawa-senyawa atsiri yang terdapat dalam kamboja diantaranya geraniol, farsenol, sitranelol, fenetilalkohol, dan linalool.(Fikayuniar Lia, 2023a)

Tren pemanfaatan keanekaragaman tanaman hayati untuk pengobatan herbal secara alami berdasarkan praktek empiris di Indonesia semakin meningkat. Beberapa jenis tanaman herbal yang berpotensi sebagai bahan baku minuman herbal diantaranya adalah cincau hitam (*Mesona palustris* Bl), daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*), karena selain ketersediaannya di Indonesia yang tinggi, ketiga jenis bahan ini juga telah diteliti memiliki beberapa senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi tubuh diantaranya adalah senyawa polifenol, alkaloid, sinamaldehyd.(Tasia Winda Rein Nimas, 2016)

Minyak atsiri atau yang dikenal sebagai essential oil, etherial oil, atau volatile oil adalah salah satu produk agroindustri yang memiliki potensi besar di Indonesia. Minyak Atsiri adalah ekstrak alami dari jenis tumbuhan tertentu, baik berasal dari daun, bunga, kayu, biji-bijian bahkan putik bunga. Minyak atsiri memiliki banyak manfaat, bergantung dari jenis tumbuhan yang diambil hasil sulingnya. Kegunaan minyak akar wangi tidak jauh dengan kegunaan minyak atsiri pada umumnya, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan d.

Selain itu, menurut penelitian Wibowo dan Aulifa kandungan minyak atsiri dari tanaman akar wangi dinilai berpotensi berperan sebagai antioksidan dan antibakteri. (Aprilia Dina, 2022)

Minyak wangi sudah digunakan sejak zaman dulu, bukan hanya untuk membuat tubuh harum, tapi juga dipercaya bermanfaat bagi kesehatan. Banyak minyak wangi berasal dari tumbuhan seperti bunga, daun, dan kayu, yang mengandung zat alami. Zat-zat ini bisa membantu membunuh kuman, meredakan stres, atau membuat tubuh lebih rileks. Saat ini, banyak penelitian menunjukkan bahwa minyak wangi alami punya manfaat kesehatan, terutama dalam pengobatan alternatif dan aromaterapi. (Dunggio, R., 2019)

Dalam ajaran Islam, penggunaan minyak wangi juga sangat dianjurkan. Banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa beliau menyukai wangi-wangian dan menganjurkan umatnya untuk menggunakannya, terutama saat beribadah atau bertemu orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sejak dulu, minyak wangi bukan hanya soal penampilan, tapi juga bagian dari kebersihan dan kesehatan. Melalui tulisan ini, akan dibahas bagaimana zat kimia alami dalam minyak wangi bermanfaat untuk kesehatan dan bagaimana hal ini sejalan dengan ajaran Islam berdasarkan hadis. (Purwanto, Y. A., & Lestari, 2020)

Minyak wangi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak ribuan tahun lalu. Selain memberikan aroma yang menyegarkan, minyak wangi alami yang berasal dari ekstrak tumbuhan seperti bunga, daun, dan rempah-rempah diketahui memiliki kandungan senyawa aktif seperti linalool, citronellol, geraniol, dan fenetilalkohol yang memiliki khasiat terapeutik, seperti antibakteri, anti-inflamasi, hingga penenang alami. (Ro, 2017) Dalam ajaran Islam, penggunaan minyak wangi juga sangat dianjurkan sebagai bagian dari kebersihan dan gaya hidup sehat. Beberapa hadis Nabi Muhammad SAW bahkan menekankan pentingnya penggunaan wangi-wangian dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat beribadah dan berinteraksi sosial. (Apriani, 2019)

Namun demikian, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan antara nilai-nilai Islam (kebersihan, keharusan menggunakan produk halal, dan larangan menggunakan bahan berbahaya) dengan kandungan fitokimia dari minyak atsiri lokal Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk berbagai jenis tanaman penghasil minyak atsiri seperti bunga kamboja (*Plumeria alba*) dan akar wangi, yang belum dimanfaatkan secara optimal. (Fikayuniar Lia, 2023b) Senyawa atsiri dari tanaman tersebut diketahui memiliki potensi besar sebagai bahan alami untuk produk minyak wangi, sabun, losion, dan obat anti nyamuk. Penggunaan minyak atsiri seperti minyak kamboja yang bersifat antibakteri dan aromatik juga selaras dengan prinsip pengobatan dalam Islam, yaitu menggunakan bahan yang halal dan tidak membahayakan. (Adelia, 2020)

Seiring meningkatnya tren aroma terapi dan pengobatan herbal di Indonesia, penting untuk mengembangkan riset interdisipliner yang memadukan kajian etnobotani, kajian keislaman, dan kajian farmakologi terhadap minyak atsiri lokal. Sayangnya, belum banyak riset yang mengangkat topik tersebut secara mendalam, khususnya yang menempatkan minyak atsiri lokal dalam kerangka pemenuhan gaya hidup Islami dan kesehatan holistik berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang mengkaji potensi tanaman atsiri Indonesia sebagai bahan minyak wangi yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam dan prinsip *halal-thayyib*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan metode *systematic literature review*. Pencarian literatur dilakukan di beberapa sumber data, termasuk Google Scholar, Openread, Science Direct, dan basis data jurnal ilmiah terkemuka. Pencarian dilakukan untuk artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Data yang relevan diekstrak dari artikel-artikel yang dipilih dan diorganisir. Proses ekstraksi data mencakup informasi tentang metode penelitian, temuan, dan kesimpulan dari setiap artikel. Data yang diekstrak dianalisis secara deskriptif, dengan merangkum temuan-temuan dan mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari artikel-artikel yang direview. Selain itu, dilakukan penilaian kualitas terhadap setiap artikel menggunakan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang dianalisis. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan umum, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Muscone sumber minyak wangi alami Kasturi

Minyak kasturi adalah salah satu minyak yang terkenal dan dicintai Rasulullah. Minyak kasturi yang berasal dari darah kijang kemudian berubah dengan sendirinya menjadi wangi dan harum bagaikan arak yang berubah menjadi cuka, hukumnya suci. Adapun peniup api adalah pekerjaan tukang besi atau tukang pandai pada zaman dahulu zaman klasik. Maksudnya api yang ditiupkan melalui kulit binatang seperti kulit kambing yang telah dibeset kemudian dijahit tepinya kecuali ujung lehernya, kemudian dihembus-hembuskan atau ditekan-tekan agar mengeluarkan angin yang kuat untuk meniup api biar hidup menyala sehingga dapat melelehkan besi untuk menyatukan dengan besi lain yang ingin dipatri. Alat tukang pandai atau tukang besi tersebut seka-rang sudah tidak ada atau sudah langka, sekarang sudah diganti

dengan yang lebih modern seperti las duco, las karbit dan lain-lain. Titik temu atau persamaan antara beberapa sifat yang dijadikan perumpamaan Rasul dalam Hadis Persamaan teman baik dengan pembawa minyak kasturi. Persamaan kedua hal tersebut dijelaskan Nabi pada teks Hadis berikutnya secara terperinci yakni:(Majid, 2017)

يُحْذِيكَ أَنَّ إِمَّا الْمِسْكِ فَحَامِلٌ

Artinya: “Pembawa minyak kesturi itu adakalanya memberi minyak kepadamu”.

Selanjutnya,

الْمِسْكُ طَيِّبٌ أَلْأَطْيَبُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ

Artinya: “Sebaik-baik wewangian adalah kasturi”. (HR. Muslim no. 2252)

Salah satu tanaman yang diketahui memiliki cukup banyak kandungan minyak atsiri dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jeruk Kasturi Medan. Sesuai namanya, jeruk Kasturi Medan (*Citrus x microcarpa Bunge*) berasal dari daerah Sumatera Utara dan merupakan hasil persilangan antara jeruk Kumkuat (*Citrus japonica*) dan jeruk Keprok (*Citrus reticulata*). Namun, saat ini jeruk Kasturi Medan telah banyak dibudidayakan di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Jeruk Kasturi Medan memiliki buah berbentuk bulat dengan ukuran diameter 2-3 cm.

Kulit buahnya tipis berwarna hijau ketika muda kemudian berubah menjadi oranye saat matang dengan banyak kelenjar yang mengandung minyak atsiri. Daging buah jeruk Kasturi Medan berwarna oranye, mengandung cukup banyak air, dan rasanya sangat asam. Setiap buah memiliki 1-10 biji berukuran kecil. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, minyak atsiri jeruk Kasturi Medan dilaporkan memiliki berbagai macam aktivitas farmakologis dan efek terapeutik di antaranya antibakteri, antikanker, anti-inflamasi, serta antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi dengan cara mengikat radikal bebas dan molekul-molekul yang sangat reaktif. Radikal bebas dapat menyerang senyawa di sekelilingnya sehingga menyebabkan terjadinya reaksi berantai yang kemudian akan menghasilkan senyawa radikal baru. Reaksi ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada tubuh seperti kerusakan sel dan jaringan, penyakit degeneratif, penyakit autoimun hingga kanker.

2. Safranal sumber minyak alami Za'faran (saffron)

Minyak *za'faran* (زَعْفَرَان) dikenal dalam dunia pengobatan tradisional karena manfaatnya bagi kesehatan, termasuk di dunia Islam. Dalam tinjauan hadis, pembahasan tentang *za'faran* lebih sering berkaitan dengan bentuknya yang asli (bukan olahan minyak), namun beberapa faedahnya dapat ditarik relevansinya dengan penggunaan minyak *za'faran*. Dalam literatur pengobatan Islam klasik, seperti karya Ibnu Sina (Avicenna) dalam *Al-Qanun fi al-Tibb*, *za'faran* disebut sebagai bahan yang bermanfaat untuk: menenangkan saraf, mengatasi depresi ringan, meredakan nyeri haid, memperbaiki sirkulasi darah. Meskipun ini bukan hadis, karya ini sangat memengaruhi dunia pengobatan Islam dan dianggap sebagai bagian dari *Thibb Nabawi* (pengobatan yang dipengaruhi oleh sunnah dan perkembangan ilmiah Islam). Berdasarkan manfaat *za'faran* yang disebutkan dalam riwayat dan ilmu pengobatan Islam. Menyejukkan dan menyegarkan : Rasulullah menganjurkan kebersihan dan wangi-wangian (seperti dalam hadis tentang mencintai wangi-wangian). Minyak saffron, yang beraroma harum, bisa digunakan sebagai minyak wangi alami. Menurunkan stres dan meningkatkan suasana hati: Saffron dikenal sebagai antidepresan alami. Ini relevan dengan sunnah untuk menjaga kesehatan jiwa dan raga. Anti-inflamasi dan pereda nyeri: Sebagaimana dalam pengobatan dengan habbatussauda atau madu, saffron juga memiliki nilai terapeutik yang dapat digunakan untuk pengobatan alami. (Wiseman Michael, 2014)

3. Eugenol sumber minyak wangi alami kayu manis dan cengkeh

Eugenol cengkeh memiliki potensi sebagai anti alergi. Efek anti alergi dari cengkeh (eugenol) dihasilkan dari induksi apoptosis dalam sel mast (sel biang). Minyak cengkeh (dari daun, gagang dan bunga cengkeh) dapat ditransformasi menjadi 4-Allyl-2-methoxy-6-sulfonicphenol dan 4-Allyl-2-methoxy-6-aminophenol. Senyawa ini memiliki berbagai macam aplikasi dalam industri makanan dan telah digunakan sebagai prekursor dalam sintesis senyawa tertentu oleh industri farmasi dan kosmetik. Senyawa 4-allyl-2- methoxyphenol (eugenol) yang merupakan komponen aktif cengkeh yang telah digunakan secara tradisional di Asia sebagai obat yang populer, terutama sebagai agen antiseptik, analgesik dan antibakteri. Minyak cengkeh atau minyak atsiri cengkeh yang dikenal eugenol cengkeh memiliki keunggulan lebih dari minyak atsiri eugenol lainnya. Keunggulan eugenol cengkeh adalah memiliki kemampuan menghambat dibanding dengan minyak atsiri yang mengandung eugenol lainnya, misalnya

jinten. Kelebihan ini membuat eugenol cengkeh dapat dipergunakan untuk kebutuhan kesehatan dan farmasi.(Tulungen Franky Reintje, 2019)

Cengkeh termasuk suku Myrta-ceae yang banyak ditanam di beberapa negara termasuk Indonesia. Tanaman ini berpotensi sebagai penghasil minyak atsiri. Minyak cengkeh dapat diperoleh dari bunga cengkeh (Clove Oil), tangkai atau gagang bunga cengkeh (Clove Steam Oil) dan dari daun cengkeh (Clove Leaf Oil). Kandungan minyak atsiri di dalam bunga cengkeh mencapai 21,3% dengan kadar eugenol antara 78-95%, dari tangkai atau gagang bunga mencapai 6% dengan kadar eugenol antara 89-95%, dan dari daun cengkeh mencapai 2-3% dengan kadar eugenol antara 80-85%. Kandungan terbesar minyak cengkeh adalah eugenol, yang bermanfaat dalam pembuatan vanilin, eugenil metil eter, eugenil asetat, dll. Vanilin merupakan bahan pemberi aroma pada makanan, permen, coklat dan parfum. Bunga cengkeh juga digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok.(Saiful, n.d.)

Kayu manis memiliki potensi sebagai agen antibakteri yang kuat, dan sifat ini telah lama diakui dalam pengobatan tradisional. Beberapa cara di mana kayu manis dapat berperan sebagai antibakteri adalah dengan senyawa aktifnya, seperti cinnamaldehyde dan eugenol, yang memiliki sifat antimikroba, mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen, dan mengurangi jumlah mikroorganisme yang menyebabkan infeksi. Selain itu, senyawa dalam kayu manis dapat merusak membran sel bakteri, yang mengakibatkan kebocoran dan kematian bakteri. Kayu manis memiliki sifat antioksidan yang merupakan salah satu aspek penting dari manfaat kesehatan yang terkait dengannya. Senyawa-senyawa seperti cinnamaldehyde, eugenol, dan procyanidins, yang ditemukan dalam kayu manis, berperan sebagai antioksidan alami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun kandungan kumarin pada *Cinnamomum burmannii* Indonesia lebih tinggi daripada *Cinnamomum zeylanicum*, perbedaannya tidak terlalu signifikan. *C. burmannii* yang dikumpulkan dari Gunung Mas, Jawa Barat memiliki kandungan kumarin sebesar 0,0030%, sedikit lebih tinggi daripada *C. zeylanicum* (0,0017%). Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas antioksidan dan aktivitas inhibisi α -glukosidase terkait dengan kandungan polifenol dan flavonoid.(Yuwanda Alhara, 2023)

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees & T. Nees) Blume) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Sumatera Barat di Indonesia. Daerah ini telah menjadi pusat ekspor kayu manis sejak abad ke-18, dengan pusat produksi utamanya berada di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar. Proses budidaya yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama telah menghasilkan variasi yang tinggi dalam adaptasi kayu manis

Zat Kimia Alami pada Minyak Wangi Bagi Kesehatan dalam Tinjauan Hadis

terhadap lingkungan di wilayah budidaya tersebut. Kayu manis telah memberikan kontribusi penting dalam dunia kuliner sebagai rempah-rempah yang memberikan cita rasa khas dan aroma dalam berbagai hidangan makanan. Bidang fitokimia mempelajari senyawa-senyawa kimia dalam tanaman, dan kayu manis memiliki kandungan senyawa-senyawa fitokimia yang bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa seperti kumarin, eugenol, dan katekin memiliki efek farmakologis seperti antiinflamasi, antidiabetik, dan antimikroba, serta berperan sebagai antioksidan untuk melawan radikal bebas. Dalam bidang farmakologi, kayu manis telah menjadi subjek penelitian yang menarik. Senyawa-senyawa fitokimia dalam kayu manis, terutama kumarin dan eugenol, telah menarik perhatian dalam pengembangan obat-obatan untuk berbagai kondisi kesehatan, termasuk penyakit diabetes tipe 2 dan infeksi bakteri. Sementara kayu manis memberikan berbagai manfaat, perlu diperhatikan juga nilai toksikologi dari penggunaannya. Beberapa senyawa dalam kayu manis, seperti kumarin dalam jumlah besar, dapat menjadi beracun bagi kesehatan jika dikonsumsi secara berlebihan. Kesimpulannya, kayu manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees & T. Nees) Blume) adalah tanaman botani yang memiliki berbagai kegunaan dalam pengobatan tradisional, kuliner, fitokimia, dan farmakologi. Senyawa-senyawa fitokimia dalam kayu manis memberikan beragam manfaat bagi kesehatan, tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami potensi efek toksik dan dosis yang aman untuk penggunaan yang optimal. (Yuwanda Alhara, 2023)

Kayu manis adalah bumbu penting dalam dapur kuliner di seluruh dunia. Dalam cerita rakyat sistem pengobatan, seluruh tanaman digunakan sebagai obat untuk pengobatan berbagai penyakit seperti kehilangan nafsu makan, gangguan pencernaan, perut kembung, gastritis, radang sendi, sakit gigi. Senyawa aktif utama Cinnamaldehyde dalam kayu manis berperan penting dalam memberikan efek farmakologi pada manusia, khususnya pada peradangan sendi dan otot. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kayu manis memiliki potensi yang besar dalam mengatasi inflamasi dan menjadi tumbuhan yang diincar untuk diteliti lebih dalam perannya dalam mengatasi nyeri pada otot dan sendi. (Yuwanda Alhara, 2023)

4. Linalool sumber minyak wangi alami Lavender

Linalool memiliki efek relaksasi dan obat penenang sehingga dapat digunakan untuk meredakan kram menstruasi. Aromaterapi lavender memiliki manfaat yang sederhana, mudah

digunakan, dan dapat digunakan kembali jika mengalami kram menstruasi. Linalool yang berfungsi merelaksasi sistem saraf dan otot yang tegang sehingga mengurangi nyeri haid. Lavender memiliki aroma sangat lembut sehingga efektif untuk meredakan sakit kepala, gejala sebelum menstruasi, stress, menurunkan ketegangan, kejang otot, serta dapat membantu menyeimbangkan kesehatan tubuh. Selain itu lavender yang memiliki aroma segar dan wangi memiliki banyak manfaat seperti untuk kesehatan mental dan efektif untuk meredakan nyeri karena kandungan linalool dan linalyl asetat yang ada didalamnya.(Fikadila Adinda Lisa, 2024)

Aromaterapi lavender merupakan pengobatan alternatif menggunakan wewangian yang berasal dari lavender yang mengandung linalyl asetat yang memberikan efek relaksasi pada sistem saraf dan otot, sedangkan linalool memiliki efek relaksasi dan obat penenang sehingga dapat digunakan untuk meredakan kram menstruasi. Aromaterapi lavender memiliki manfaat yang sederhana, mudah digunakan, dan dapat digunakan kembali jika mengalami kram menstruasi. Linalool yang berfungsi merelaksasi sistem saraf dan otot yang tegang sehingga mengurangi nyeri haid. Lavender memiliki aroma sangat lembut sehingga efektif untuk meredakan sakit kepala, gejala sebelum menstruasi, stress, menurunkan ketegangan, kejang otot, serta dapat membantu menyeimbangkan kesehatan tubuh. Selain itu lavender yang memiliki aroma segar dan wangi memiliki banyak manfaat seperti untuk kesehatan mental dan efektif untuk meredakan nyeri karena kandungan linalool dan linalyl asetat yang ada didalamnya. Aromaterapi lavender memiliki manfaat memberikan rasa tenang, rasa nyaman, mengurangi stress, dan salah satu upaya untuk merelaksasikan diri. Aromaterapi lavender digunakan dengan cara menghirup melalui hidung yang kemudian dapat meningkatkan ketenangan dalam waktu minimal 10 menit dengan demikian aromaterapi secara inhalasi dapat menghasilkan perasaan rileks atau tenang.

Tabel 4.1

Nyeri Haid Sebelum dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender					
Tingkat Nyeri Haid	Pretest	Presentase (%)	Posttest	Presentase (%)	P-Value
Tidak Nyeri	0	0	3	15	0.000
Nyeri Ringan	2	10	14	70	
Nyeri Sedang	13	65	3	15	
Nyeri Berat	5	25	0	0	
Nyeri Hebat	0	0	0	0	
Total	20	100	20	100	

Sumber: Data SPSS

Pada tabel 4.1 didapatkan data dari hasil uji Wilcoxon signed rank test nilai p- value 0.000

diketahui nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri haid.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengemukakan bahwa nyeri haid yang dirasakan responden mengalami penurunan karena menghirup aromaterapi lavender pada saat menstruasi dan dapat melakukan aktivitas kembali seperti biasanya. Terapi dengan menggunakan aromaterapi lavender sangat mudah dilakukan dan efektif untuk mengurangi nyeri disminore karena mampu memberikan efek rileks pada otot-otot yang tegang. Selain itu peneliti mengemukakan terapi relaksasi dengan menggunakan aromaterapi lavender sangat baik digunakan untuk menurunkan nyeri disminore pada siswi dibandingkan dengan obat penurun nyeri karena pada lilin aromaterapi lavender hampir tidak memiliki efek yang berbahaya dan harganya yang terjangkau masih dapat digunakan untuk kalangan remaja putri.

5. Citral sumber minyak wangi alami Jahe

Jahe berasal dari asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan pusat jahe di Indonesia. Jahe telah digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti Hipoglikemi, Osteoarthritis, Gout, Rheumatoid Arthritis, Migrain, penyakit pada sistem gastrointestinal, Kardiovaskular dan hepatoprotektif. Artikel ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada manfaat jahe terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Jahe mengandung komponen minyak menguap (volatile oil), minyak tidak menguap (non volatile oil), dan pati. Minyak menguap atau minyak atsiri merupakan komponen pemberi bau yang khas. Kandungan dari minyak atsiri pada jahe antara lain α pinen, pphellandren, borneol, limonene, linalool, citral, nonylaldehyde, decylaldehyde, methylepteno, 1,8 sineol, bisabelin, 1-o-curcumi, farnese, humulen, phenol, asetat dan yang paling banyak adalah zingiberen dan zingiberol. Minyak yang tidak menguap atau oleoresin memberikan rasa pedas dan pahit. (Nadia Elisabet Alva, 2020)

Dilihat dari bentuk dan warna rimpangnya, ada tiga jenis jahe yang ada di Indonesia, yaitu jahe besar, jahe kecil, dan jahe merah. Jahe besar dikenal dengan nama jahe badak atau jahe gajah yang mempunyai ukuran rimpang besar dan berwarna putih kekuningan. Rasanya juga tidak terlalu pedas bila dibandingkan dengan jahe lainnya. Jahe ini biasa digunakan sebagai bahan makanan dan minuman, seperti sirup, manisan, pikel, dan bumbu masak. Jahe

kecil atau jahe emprit memiliki ukuran rimpang yang kecil dan berwarna kuning pucat. Rasanya lebih pedas dibandingkan dengan jahe besar dan banyak digunakan sebagai bahan obat atau jamu. Selain itu, jahe ini juga dapat digunakan untuk bumbu dan oleoresin. Sementara itu, jahe merah atau jahe sunti memiliki rimpang yang berukuran kecil, berwarna merah, dan berserat kasar. Rasa dan aromanya tajam karena memang paling banyak mengandung minyak atsiri. Jahe banyak digunakan dalam industri makanan dan minuman sebagai pemberi rasa dan aroma. Di samping itu, jahe juga digunakan dalam industri farmasi sebagai campuran obat. Dalam jumlah terbatas, minyak jahe juga digunakan dalam industri kosmetik sebagai pencampur parfum. Dalam dunia perdagangan, minyak jahe dikenal dengan sebutan ginger oil.(Yuliani Sri, 2017)

Jahe atau ginger merupakan salah satu jenis tanaman rempah-rempahan yang telah dikenal lama manfaat dan khasiatnya antara lain sebagai jamu atau obat-obatan, bahan baku industri makanan dan minuman, bumbu masakan, minyak wangi, dan kosmetik. Bunga jahe tumbuh dari rimpang, muncul ke permukaan tanah, berbentuk tongkat, mahkota bunga berbentuk tabung dan berwarna kuning kehijau-hijauan. Rimpang jahe memiliki kandungan yang terdiri dari minyak atsiri, oleoresin dan pati. Jahe mengandung minyak atsiri sebesar 1,5%-3,5%. Besarnya kandungan minyak atsiri ini yang membuat jahe dapat digunakan sebagai obat. Jahe memiliki manfaat dalam sistem kardiovaskular yaitu meningkatkan aliran cairan tubuh dengan merangsang sirkulasi darah ke seluruh tubuh. Jahe juga memiliki efek antioksidan yang mampu mengurangi radikal bebas dan dapat menurunkan tekanan darah melalui blokade saluran kalsium voltage dependen. Jahe juga dapat menurunkan tekanan darah dengan menghambat aktivasi ACE, hal tersebut dipengaruhi oleh kandungan jahe. Kandungan yang terdapat di dalam jahe yaitu senyawa Flavonoid, Saponin, dan Fenol non Flavonoid. Jahe memiliki banyak kandungan senyawa kimia seperti Gingerol, Zingerone, Flavonoid, Potasium dan minyak Atsiri yang mempunyai manfaat untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Hal tersebut dikarenakan senyawa yang terkandung dalam jahe memiliki mekanisme yang mampu menghambat aktivitas angiotensin-converting enzyme (ACE).

6. Terpinol sumber minyak wangi alami Kayu Putih

Minyak kayu putih biasanya dipakai sebagai penghangat badan ataupun obat gosok. Ternyata, khasiatnya sebagai afrodisiak belum banyak diketahui orang. Aroma wewangiannya

Zat Kimia Alami pada Minyak Wangi Bagi Kesehatan dalam Tinjauan Hadis

yang khas kamfer merangsang penetrasi. Kombinasi minyak esensial ini dengan minyak cendana menciptakan sensasi keharuman yang eksotik. Minyak kayu putih (*Melaleuca cajuputi*/M. leuca-dendron) diperoleh dengan cara destilasi daun. Komponen kimia bahan aktifnya berupa senyawa sineol. Warna cairannya kuning hingga hijau. Aroma wewangiannya khas kamfer yang menyengat dan segar. Aromaterapi tidak menggunakan minyak kayu putih yang beredar di pasaran sebagai obat gosok, namun minyak kayu putih murni. (Oktovina Dian Malini, 2018)

Minyak kayu putih dapat bermanfaat meredakan masalah pernapasan. Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan gejala bronkitis. Terapi inhalasi adalah pemberian obat secara inhalasi (hirupan) ke dalam saluran respiratori. Inhalasi sederhana yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernapasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Salah satu metode inhalasi sederhana dapat dilakukan menggunakan minyak kayu putih. Minyak kayu putih dapat bermanfaat meredakan masalah pernapasan. Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan gejala bronkitis. (Handayani Selpi, 2022)

7. Farnesol sumber minyak wangi alami Minyak Melati

Aromaterapi minyak melati memberikan efek meningkatkan kualitas tidur karena memiliki kandungan senyawa aktif linalool dan linalyl acetate yang memberikan efek sebagai antidepresan. Aromaterapi minyak melati dapat merangsang hormon serotonin sehingga mendorong energi dan meningkatkan suasana hati. Selain itu aromaterapi minyak melati memiliki efek sedatif yang bersifat menenangkan tubuh dan pikiran serta menciptakan energi positif. Aromaterapi minyak melati juga dapat mengatasi stres, kecemasan, jantung berdebar, gugup serta dapat menciptakan perasaan rileks. Sampai saat ini belum ada penanganan secara spesifik terhadap penurunan derajat insomnia pada lansia sehingga mencoba penelitian menggunakan aromaterapi, sehingga penting dilakukannya penelitian untuk mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi minyak melati terhadap

gangguan insomnia yang dialami oleh lansia.(Assari Ni Putu Yuliana, 2022)

Tabel 7.1

Derajat Insomnia sebelum dan sesudah pemberian Aromaterapi Minyak Melati

Derajat Insomnia Responden (Pretest)	Hasil <i>posttest</i> hari ke-8		Hasil <i>posttest</i> hari ke-15	
	Sedang (15-21)	Ringan (8-14)	Ringan (8-14)	Tidak Ada Insomnia (0-7)
Sedang (26)	2	24	7	19
Berat (8)	6	2	6	2

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif pada tabel 7.1 menunjukkan bahwa sebelum pemberian aromaterapi jasmine diketahui sebanyak 34 subjek penelitian mengalami insomnia sedang hingga berat dengan nilai rata-rata pretest sebesar 19,147. Subjek penelitian yang awalnya mengalami insomnia sedang sebanyak 26 orang, pada pemberian aromaterapi hari ke-8 sebanyak 2 orang masih tetap mengalami insomnia sedang (skor 15-21), namun 24 orang mengalami penurunan derajat insomnia ke insomnia ringan (skor 7-14). Pada hari ke-15 terjadi penurunan tingkat insomnia sedang menjadi insomnia ringan sebanyak 7 orang dan tidak insomnia (skor 0-7) sebanyak 19 orang. Pada subjek insomnia berat sebanyak 8 orang, dimana pada hari ke-8 mulai terjadi penurunan menjadi insomnia sedang sebanyak 6 orang dan ringan sebanyak 2 orang. Pada hari ke-15, subjek yang awalnya mengalami insomnia sedang sebanyak 6 orang menurun menjadi insomnia ringan dan subjek yang mengalami insomnia ringan menurun menjadi tidak insomnia sebanyak 2 orang.

Tabel 7.2

Uji Pengaruh Aromaterapi Jasmine

Kesimpulan Hipotesis		
Hipotesis (H ₀)	Pengujian	Sig.
Distribusi <i>pretest</i> , <i>posttest-1</i> , <i>posttest-2</i> dan <i>posttest-3</i> adalah sama	Uji Friedman berdasarkan peringkat varians	0,001

Hasil uji hipotesis pada tabel 7.2 Friedman diperoleh nilai ($p=0,001$). Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian aromaterapi minyak melati terhadap penurunan derajat insomnia pada lansia di Banjar Gede Kelurahan Sempidi. Berdasarkan hasil uji Post-Hoc dengan Bonferroni, diketahui bahwa derajat insomnia pada hari ke-2 (*posttest 1*) tidak berbeda signifikan dengan *pretest* dengan nilai ($p=0,133$). Hal tersebut menunjukkan pada pemberian satu hari belum terjadi penurunan derajat insomnia pada subject penelitian. Sedangkan pada hari ke-8 (*posttest 2*) dan hari ke-15 (*posttest 3*) diperoleh nilai ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan adanya penurunan derajat insomnia yang signifikan pada lansia setelah pemberian aromaterapi jasmine.

8. Seskuiterpen sumber minyak wangi alami Cendana

Minyak cendana (*Santalum album*) diperoleh dengan teknik destilasi bagian kayu. Kedua jenis senyawa santalolnya (*cis-a* dan *cis-β*) merupakan komponen kimia aktif. Cairannya berwarna kekuningan yang agak pekat. Aroma rimpang kayunya khas timur yang eksotis, tidak menyengat, dan tahan lama. Minyak cendana, atau dalam bahasa Arab dikenal sebagai "ūd" (عود), adalah sejenis minyak wangi yang dihasilkan dari kayu cendana. Dalam tinjauan hadis, minyak wangi termasuk sesuatu yang dianjurkan penggunaannya, terutama bagi laki-laki, dan minyak cendana termasuk dalam jenis-jenis minyak wangi yang dikenal pada masa Nabi Muhammad SAW. (R, 2017)

Dalam beberapa riwayat, disebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah menggunakan 'ūd (kayu gaharu), dan kadang istilah ini bisa mencakup juga minyak wangi yang berasal dari kayu seperti cendana. Misalnya: "*Rasulullah SAW biasa memakai wewangian dari jenis 'ūd (kayu wangi) dan kafur*". (Nurhayati, T., & Zubair, 2018)

Cendana merupakan sumber penghasil minyak atsiri dan merupakan komoditi hasil hutan bukan kayu yang potensial dan tergolong mewah karena sifat kayu terasnya yang khas dan mengandung minyak dengan aroma yang spesifik. Pembuatan minyak cendana dapat dilakukan dengan memanfaatkan batang kayu, ranting, cabang ranting, dan akar pohon cendana. Nilai ekonomi tanaman cendana didapat dari kandungan minyak (santalol) dalam kayu yang beraroma wangi yang khas. Minyak atsiri yang terkandung pada kayu cendana merupakan golongan senyawa sesquiterpenoid diantaranya α -santalol dan santalol. Interaksi antara faktor genetik tanaman dengan lingkungan merupakan faktor utama yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman cendana yang pada akhirnya berpengaruh terhadap produksi minyak atsiri yang dihasilkan. Diperlukan upaya rekayasa terhadap faktor-faktor yang terkait dengan ekstraksi minyak cendana sehingga produksi maksimal dicapai baik secara kuantitas maupun kualitas. Minyak cendana memiliki nilai fungsi yang tinggi diantaranya sebagai bahan aroma terapi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia, bahan kosmetik, dan bahan untuk obat-obatan. Cendana (*Santalum album* L.) merupakan jenis tanaman asli Indonesia yang tumbuh endemik di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang banyak dijumpai di Pulau Timor, Sumba, Alor, Solor, Pantar, Flores, Roti dan pulau-pulau lainnya. Tanaman cendana tergolong tanaman yang sangat penting karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Cendana NTT mempunyai keunggulan diantaranya memiliki kadar minyak dan produksi kayu teras yang tinggi. Kayu cendana menghasilkan minyak atsiri dengan aroma yang harum dan banyak digemari, sehingga mempunyai nilai pasar yang cukup baik. Cendana merupakan sumber penghasil minyak atsiri dan merupakan komoditi hasil hutan bukan kayu yang potensial di Provinsi NTT dan tergolong mewah karena sifat kayu terasnya yang khas dan mengandung minyak dengan aroma yang spesifik. Besar kecilnya kandungan minyak dan komponen utama dalam minyak tergantung pada faktor geografis pohon, tumbuhan bawah yang ada di sekitarnya dan cara yang digunakan untuk penyulingan menghasilkan minyak. Pemanfaatan kayu untuk pembuatan minyak cendana dapat dilakukan dengan memanfaatkan batang kayu, ranting, cabang ranting, dan akar pohon cendana. Minyak cendana dapat diperoleh dengan cara penyulingan uap langsung dan steam. (Asbur Ariyanti, 2018)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap kandungan zat kimia alami dalam minyak wangi serta penelaahannya dalam hadis-hadis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan minyak wangi berbahan alami tidak hanya dianjurkan dalam Islam tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi

Zat Kimia Alami pada Minyak Wangi Bagi Kesehatan dalam Tinjauan Hadis

kesehatan. Dalam hadis-hadis shahih, Rasulullah SAW mencontohkan kecintaan terhadap wewangian sebagai bagian dari gaya hidup bersih dan sehat. Dari sisi ilmiah, minyak wangi alami seperti minyak kasturi, minyak saffron, minyak cengkeh, minyak kayu manis, minyak lavender, minyak jahe, minyak melati dan minyak Cendana mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, terpenoid, muscone, safranal, eugenol, linalool, citral, terpineol, farnesol dan seskuiterpen yang terbukti memiliki efek antimikroba, antiinflamasi, serta memberikan ketenangan psikologis melalui aromaterapi. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan modern dalam mendukung penggunaan bahan alami untuk kesehatan fisik dan mental.

Ajaran Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan dan kebersihan fisik umatnya. Kecintaan Rasulullah SAW terhadap minyak wangi bukan semata soal estetika atau kesenangan pribadi, melainkan mencerminkan nilai-nilai kesehatan dan ketenangan jiwa yang kini juga dibuktikan melalui penelitian ilmiah. Ini memperlihatkan bahwa ajaran agama yang telah ada sejak lebih dari 14 abad yang lalu ternyata sejalan dengan temuan-temuan ilmiah modern. Oleh karena itu, sebagai umat Islam dan insan yang hidup di era modern, kita seharusnya semakin terdorong untuk menggali, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, dan ketenangan batin. Penggunaan minyak wangi alami bukan hanya menjadi bagian dari sunah, tetapi juga sebagai wujud ikhtiar menjaga keseimbangan antara tubuh dan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F. (2020). Fikayuniar Lia. 2023. Manfaat minyak Atsiri Kamboja Menggunakan Berbagai Metode. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. ISSN: 2622-8327. Vol. 9 No. 16. Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi, 4(1).
- Apriani. (2019). Pandangan Islam terhadap Minyak Wangi: Telaah Hadis. Mizan Publika.
- Apriani., S. D. (2019). Minyak Wangi Dalam Prespektif As Sunnah. Jurnal Agama Islam Dan Hadis, 2(5).
- Aprilia Dina. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Akar Wangi Metode Penyulingan Uap Terhadap Echerichia Coli dan Pseudomonas Aeruginosa. Jurnal Teknik Pertanian Dan Teknologi Pangan, 16(2).

- Asbur Ariyanti. (2018). Cendana Sebagai Tanaman Penghasil Minyak Atsiri. *Jurnal Kultivasi*, 17(1).
- Assari Ni Putu Yuliana. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Melati Terhadap Penurunan Derajat Insomnia Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 8(1).
- Dewi Kumala Dwi Ro. (2017). Minyak Atrisi Untuk Kesehatan Masyarakat dan Sekitarnya di Zaman Modren. *Jurnal Ilmu Kesehatan Publik*, 3(7).
- Dunggio, R., et al. (2019). Purwanto, Y. A., & Lestari, W. (2020). Potensi Minyak Atsiri sebagai Bahan Baku Industri Parfum Alami. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri. Jurnal Ilmu Dasar*, 20(2), 89–96.
- Fikadila Adinda Lisa. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Disminore. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3).
- Fikayuniar Lia. (2023a). Manfaat minyak Atsiri Kamboja Menggunakan Berbagai Metode. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16).
- Fikayuniar Lia. (2023b). Potensi Atsiri Lokal: Minyak Kamboja sebagai Inovasi Produk Kesehatan. *Bio Farmaka Press*.
- Handayani Selpi. (2022). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4).
- Majid, K. A. (2017). Hadis Tarbawi “Hadis-Hadis Pendidikan.” *Kencana Prenada Media Group*.
- Nadia Elisabet Alva. (2020). Efek Pemberian Jahe Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertens. *Jurnal Medika Utama*, 2(1).
- Nurhayati, T., & Zubair, A. (2018). Identifikasi Senyawa Kimia Minyak Atsiri dari Bunga Kenanga (*Cananga odorata*) Menggunakan GC-MS. *Jurnal Kimia Valensi*, 4(2), 123–130.
- Oktovina Dian Malini. (2018). Ramuan Afrodisiak Nusantara Pembangkit Stamina. *Esensi*.
- Purwanto, Y. A., & Lestari, W. (2020). Potensi Minyak Atsiri sebagai Bahan Baku Industri Parfum Alami. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 9(1), 45–53.
- R, F. D. (2017). Kemampuan Minyak Minyak Alami Dalam Berbagai Kekhasiatannya Untuk Tubuh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi*, 3(2).
- Rizky Putra Abdullah. (2017). *Panduang Minyak Herbal Alami*. Media Cahaya.
- Ro, D. K. D. (2017). *Minyak Esensial dan Manfaat Terapeutiknya*. Pustaka Herbal Indonesia.

Zat Kimia Alami pada Minyak Wangi Bagi Kesehatan dalam Tinjauan Hadis

- S., A. H. (2019). Pemanfaatan Minyak Wangi Bagi Tubuh: Sereh, Kayu Manis, Jahe. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 2(1).
- Saiful, H. (n.d.). Pengambilan Minyak Atsiri Bunga Cengkeh Clove Oil Menggunakan Pelarut Heksana dan Benzena. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2).
- Tasia Winda Rein Nimas. (2016). Potensi Cincau Hitam, Daun Pandan, dan Kayu Manis Sebagai Bahan Baku Minuman Herbal. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(4).
- Tulungen Franky Reintje. (2019). Cengkeh dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Manusia Melalui Pendekatan Competitive Intelligence. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 2(2).
- Wiseman Michael. (2014). Saffron: Budidaya dan Pengolahan Untuk Keuntungan Ekonomi. *Cahaya Harapan*.
- Yuliani Sri. (2017). *Panduan Lengkap Minyak Asiri*. Penebar Swadaya.
- Yuwanda Alhara. (2023). Kayu Manis : Review Tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia dan Farmakologi. *Journal of Pharmacy and Halal Studies*, 1(1), 6.